

MATIUS 28 :19 ANALISIS HERMENEUTIK DALAM TAFSIRAN ALKITAB MASA KINI

Oleh:

Nur Fitriyana
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
nurfitriyana_uin@radenfatah.ac.id

Murtiningsih
Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
murtiningsih_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

Understanding the exegesis of Matthew 28: 19, namely the universal power of God brings to the universal power the church's task to preach the gospel and Christian baptism in the name of Jesus Christ and the Trinity Implementation of the exegesis of Matthew 28:19 according to the Christian faith that the Great Commission and baptism are two things that synergize with each other. The disciples not only preached the gospel to all nations but also received those who came to be baptized in the name of Jesus and those who were baptized and those who baptized both had received the Holy Spirit. The baptism of ministry Jesus performed on earth was the baptism of repentance just like the baptism of John. But after Pentecost this is considered a transition from John's baptism to the baptism of the New Testament. Baptism in the name of the Body of Christ must be preached to all nations, only to arrive after Jesus is exalted and the Holy Spirit is poured out. Church baptism is the elimination of sin through the name of the risen Christ, the name of the Almighty through the witness of the Holy Spirit.

Keywords : *hermeneutics, the power of god, baptism*

ABSTRAK

Memahami eksegesis pada Matius 28 :19, yaitu Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada kuasa universal tugas gereja untuk mengabarkan Injil dan baptisan Kristen dalam nama Yesus Kristus dan Tritunggal. Implementasi eksegesis Matius 28 :19 menurut iman Kristen bahwa Amanat Agung dan baptisan adalah dua hal yang saling bersinergis. Para murid bukan hanya memberitakan Injil kepada segala bangsa tetapi juga telah menerima

mereka yang datang untuk dibaptis dalam nama Yesus dan mereka yang dibaptis dan yang membaptis keduanya telah menerima Roh Kudus. Baptisan pelayanan yang dilakukan Yesus semasa di bumi adalah baptisan pertobatan sama seperti baptisan Yohanes. Tetapi pasca Pentakosta Hal ini dianggap sebagai peralihan dari baptisan Yohanes ke baptisan Perjanjian Baru. Baptisan dalam nama Tubuh Kristus harus diberitakan kepada semua bangsa, hanya akan tiba setelah Yesus ditinggikan dan Roh Kudus dicurahkan. Baptisan gereja adalah penghapusan dosa melalui nama Kristus yang telah bangkit, nama Yang Maha Kuasa melalui kesaksian dari Roh Kudus.

Kata Kunci : *hermeneutik, kuasa tuhan, baptis*

A. Pendahuluan

Kalau diperhatikan sebenarnya istilah hermeneutika pada awalnya tidak berasal dari dunia Kekristenan. Secara sederhana hermeneutik berarti ilmu tafsir, tafsiran terhadap ungkapan tulisan. Hermeneutik jenis filsafat yang mempelajari interpretasi makna.¹ Hermeneutik diambil dari kata kerja dalam bahasa Yunani *hermeneuein* yang berarti, menafsirkan, memberi pemahaman, atau menerjemahkan. Sebagai istilah ilmiah, Menurut Sumaryono hermeneutik diperkenalkan pertama kali sejak munculnya buku dasar-dasar logika, *Peri Hermeneias* karya Aristoteles. Sejak saat itu pula konsep logika dan penggunaan rasionalitas diperkenalkan sebagai dasar tindakan hermeneutis. Konsep ini terbawa pada tradisi beberapa agama ketika memasuki abad pertengahan (*medieval age*).² Hermeneutik diartikan sebagai tindakan memahami pesan yang disampaikan Tuhan dalam kitab suci-Nya secara rasional. Dalam tradisi Kristen, sejak abad 3 M gereja yang kental dengan tradisi paripatetik menggunakan konsep tawaran Aristoteles ini untuk menginterpretasi Al-kitab. Pada sisi lain, oleh Plato, kata hermeneutik dipakai untuk pertamakalinya sebagai istilah teknis yang berarti ilmu yang mengajar prinsip-prinsip, aturan-aturan dan metode interpretasi.³

Biasanya hermeneutik dipelajari dengan maksud untuk menginterpretasikan tulisan-tulisan masa lampau. Tugas utamanya ialah menemukan jalan yang dapat menjembatani jarak waktu dan perbedaan situasi yang ada antara penulis masa lampau dengan para pembaca masa

¹Mulyono, Edi. Dkk, *Belajar Hermeneutik. Dari Konfigurasi Filosofi Menuju Praktis Islamis Studies*, (Yogyakarta, : IRCiSoD, 2012) hlm. 20-22, 34-35,

²Sumaryono, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*. (Yogyakarta: Kanisius. 1999) hal. 23-24

³Corbyn, Henry, *History of Islamic Philosophy* (London and New York: Kean Paul International, 1962) hlm. 1-5

kini. Ini dilakukan dengan cara di mana para pembaca saat ini berupaya menempatkan diri dalam waktu dan suasana yang dialami oleh penulis masa lampau. Dengan kata lain tugas hermeneutik dapat dicapai dengan cara di mana para pembaca saat ini menempatkan diri dalam konteks penulis masa lampau.

Jika dicermati sejarah kemunculan hermeneutik juga berasal dari tradisi Teologi Kristen. Penulis entri "*hermeneutika*" pada *Ensklopedia Britanica* edisi 15 yang terbit tahun 1985 seperti dikutip Fahmi Salim⁴ menyatakan, "Hermeneutik adalah kajian tentang kaidah-kaidah umum untuk menafsirkan Bibel, dan tujuan utama dari hermeneutik dan metode-metode takwil Yahudi dan Nasrani sepanjang sejarahnya adalah untuk menyingkap kebenaran dan nilai dari Bibel. Berangkat dari teks ini, yang hampir saja menjadi pijakan kuat untuk mengatakan bahwa kemunculan hermeneutik di Barat berhubungan secara mendasar dengan problem yang dihadapi umat Kristiani dalam memahami kitab sucinya. Sehingga kelihatannya tidak ada peneliti yang berbeda mengenai *setting* teologis kemunculan hermeneutik atau seni menakwil ini. Konsep ini lahir dari rahim teologi Kristen di dalam tembok gereja, khususnya jika diketahui kesulitan-kesulitan dan masalah-masalah yang dihadapi oleh mereka yang berusaha memberikan penafsiran terhadap Injil, yang berbeda dari *mainstream* yang secara resmi dianut pejabat gereja (*Clergy*). Masyarakat Kristen sejak lama mengalami problem hermeneutis seperti berikut. (1) Penetapan Injil-Injil yang dinukil secara verbal kepada mereka ke dalam bentuk korpus tertulis. (2) Terbentuknya sekumpulan syariat langit dan pada waktu yang sama menjelaskan hubungan antara Perjanjian Lama (PL) dan Perjanjian Baru (PB). (3) Membentuk doktrin-doktrin primer dengan bantuan pemahaman-pemahaman filsafat Yunani kuno. Semua ragam ini memiliki karakteristik hermeneutis seperti khotbah misionaris dan pengajaran Kristen serta pengungkapan-pengungkapan lain yang hidup dari teologi gereja.

Kitab Suci juga merupakan tulisan kuno yang memiliki jarak atau rintangan cukup lebar bagi para pembaca kini. Sehingga tulisan-tulisan tersebut tidak begitu saja menjadi jelas bagi pembaca pada masa kini. Dengan kata lain, apabila membaca Kitab Suci, tidak selalu dapat secara spontan dan otomatis memahami maksud dan makna dari setiap kata yang tertulis di dalam Kitab Suci. Karena itulah maka diperlukan adanya proses memahami melalui suatu upaya interpretasi. Pemahaman teks seharusnya merupakan produk interaksi yang hidup antara pengarang (*author*), teks (*text*) dan pembaca (*reader*). Hal ini sebenarnya

4. Fahmi Salim, *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*, Jakarta, Perspektif, 2010), hlm. 124-136

terkandung arti adanya peran aktif dan interaksi yang hidup dan dinamis antara ketiga elemen pelaku tersebut.⁵ Hal ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini ;



Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami Hermeneutik merupakan ilmu untuk memahami atau mengerti makna. Pentingnya hermeneutik sangat ditentukan oleh pandangan dasar terhadap Alkitab. Ketika iman Kristen memahami atau mempercayai bahwa setiap kata di dalam Alkitab merupakan Wahyu yang secara langsung datang dari Bapa, maka kemungkinan besar tidak dibutuhkan adanya penafsiran. Konsekwensinya ialah bahwa setiap kata di dalam Alkitab harus dipahami dan diterima secara hurufiah sebagaimana adanya. Dalam Gereja Katolik menurut Harmadi 6 yang berhak menafsirkan adalah Magisterium Gereja dan semua penafsiran lainnya harus tunduk kepada Magisterium, ketika manusia tidak bisa memahaminya.

Betul bahwa iman Kristen memahami dan mempercayai Alkitab sebagai Firman Allah, namun Firman ini disampaikan kepada manusia juga melalui manusia, yaitu para penulis Alkitab, yang memiliki latar belakang tempat dan situasi kehidupan sendiri, yang menulis pada waktu tertentu dengan gaya dan bahasa serta bentuk sastranya sendiri, dengan segala watak kemanusiaannya sendiri, dan dengan maksud serta tujuan praktisnya sendiri. Jelasnya, Alkitab adalah firman Allah dalam bahasa manusia. Apa yang tentunya jelas bagi manusia pada waktu itu, tentu tidak seluruhnya jelas lagi bagi manusia dewasa ini. Agar Firman Allah itu juga menjadi jelas bagi manusia dewasa ini, dan dengan demikian Allah juga berkata-kata kepada manusia kini dengan Firman-Nya itu, maka Firman tersebut perlu ditafsirkan. Dalam rangka menafsirkan Alkitab sebagai Firman Allah inilah maka segala prinsip dan aturan-aturan menafsir sangat diperlukan, agar dengan demikian hasil penafsiran menjadi penafsiran yang dapat bertanggungjawabkan. Oleh karena itu penelitian tentang Matius 28 :19 Analisis Hermeneutik penting untuk dilakukan.

5. M. Amin Abdullah, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 272-273

6. Harmadi, Pengawas Pendidikan Agama Katolik Kementerian Agama Kota Palembang, wawancara 16 Oktober 2019

B. Memahami Eksegesis Matius 28:19

Sebelum memahami *eksegesis* Matius 28 : 19, perlu dipahami terlebih dahulu kata *eksegesis*. Menurut Desi Ramadhani, pada kata pengantar buku *Dinasti Yesus*⁷*eksegesis* adalah istilah teknis yang dipakai untuk mengacu pada usaha tafsir atas teks-teks al-kitab. Istilah ini menurut Harmadi⁸berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu sebuah pre posisi eks artinya keluar dan sebuah bentukan kata kerja yang berarti membawa. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata, yaitu sebuah pre posisi eks artinya keluar dan sebuah bentukan kata kerja yang berarti membawa. Dengan demikian, *eksegesis* adalah usaha membawa ke luar apa yang tersimpan di dalam teks. *Eksegesis* yaitu penafsiran teks al-kitab untuk menguraikan hal-hal yang tidak jelas dan mencari detail suatu kata atau teks dengan tujuan mendapatkan maknanya yang pasti. Dengan demikian, *eksegesis* adalah usaha membawa ke luar apa yang tersimpan di dalam teks. Dalam hal ini teks Matius 28: 19. Untuk memahami Matius 28:19, perlu dipahami lebih dalam Injil Matius. Kelihatannya ayat ini cenderung dipahami adanya misi Kristenisasi atau Katolikisasi, sehingga dirasakan adanya saling curiga-mencurigai, kuatir dan ketidaknyamanan, baik dalam intern umat beragama maupun antar umat beragama. Dengan demikian memahami *eksegesis* Matius 28 : 19 penting untuk dilakukan.

Jika dicermati, Matius sama sekali tidak menyusun Injil dari hayalan dan pengalamannya. Ia rupanya memiliki berbagai sumber tertulis. Dalam bab 3 dan 4 12 :28 ia bersandar pada Injil Markus. Markus menulis sebelum Matius, maka layaklah menyebut Injil Matius sebagai versi yang lebih luas dan hasil pengolahan dari versi Injil Markus. Dalam tradisi gereja selama berabad-abad menurut Merril C Tenney⁹, Matius adalah mantan pemungut cukai, yang disebut juga Lewi sebagai penulisnya. Meskipun demikian, terdapat sedikit keraguan, karena sumber tradisi gereja berbicara tentang Injil dalam bahasa Aram sedangkan Injil ini ditulis dalam bahasa Yunani. Keraguan lainnya berdasarkan sifat Injil yang sangat bersifat Yahudi. Sebagai seorang pemungut cukai, Matius banyak bergaul dengan orang-orang non Yahudi.

⁷ Desi Ramadhani, dalam kata penegantar buku *Dinasti Yesus* (Jakarta, Gramedia, 2006), hlm.xxv

⁸Harmadi, Pengawas Pendidikan Agama Katolik Kementerian Agama Kota Palembang, *narasumber seminar hasil penelitian Nur Fitriyana, Matius 28 :19 Analisis Hermeneutik dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 31 Oktober 2019. Lihat juga *Eksegesis : Penafsiran teks al-kitab untuk menguraikan hal-hal yang tidak jelas dan mencari detail suatu kata atau teks dengan tujuan mendapatkan maknanya yang pasti, alkitab sabda.org.dictionary*

⁹Merrill C. Tenney, *Survey Perjanjian Baru* (Malang, Gandum Mas, 2003), hlm 54-55

Sedangkan Yusak B. Hermawan¹⁰ menyebut secara tegas bahwa Matius sang mantan pemungut cukai sebagai penulis Injil. Menurutnya, Papias dan Uskup Hierapolis menyatakan bahwa Matius mengumpulkan pekerjaan Yesus dalam dialek Ibrani dan seseorang menerjemahkan semampunya. Pendapat ini menurut Bartolomeus Diaz N¹¹ juga disetujui banyak ahli yang lain. Salah satu ciri lain yang unik dalam Injil ini adalah mengikut sertakan orang yang tidak disebut penulis lain karena merasa tidak penting. Matius juga menggambarkan pendirian Yesus terhadap kebenaran dan melawan pendapat umum. Kitab ini lebih banyak mengutip dari Perjanjian Lama bila dibandingkan dengan Injil Markus, Lukas dan Yohanes dalam penekanan idenya yang datangnya dari Ilahi.

Berdasarkan pertimbangan bahwa ungkapan dan adat Yahudi beberapa kali diberi keterangan. Injil ini ditujukan bagi orang Yahudi dan mendapat dukungan dari gereja. Maka mayoritas ahli menurut M.E.Duyverman¹² menunjuk Antiokia sebagai tempat penulisan. Sementara Donald Guthrie¹³ Papias menunjuk Palestina, dugaan lain adalah Fenisia, trans-Yordania atau Aleksandria. Injil Matius termasuk dalam golongan Injil *sinoptik*¹⁴ bersama Injil Markus dan Injil Lukas. Meskipun demikian, Injil ini mempunyai keunikan yang tidak terdapat dalam ketiga injil lainnya. Dari urutan penempatan, Injil ini ditempatkan pada urutan pertama Kitab Perjanjian Baru, meskipun para ahli lebih meyakini Injil Markus yang lebih dahulu ditulis.

Injil ini ditulis secara khusus bagi orang Yahudi. Karena Matius memikirkan perasaan orang Yahudi ortodok bahwa keselamatan mereka akan terjamin jika silsilah mereka ditinjau dari silsilah Ibrahim. Meskipun para ahli berbeda dalam menentukan tahun penulisan injil ini, tetapi yang jelas, Injil ini ditulis sebelum kejatuhan Yerussalem tahun 70 M. Sementara semua ahli kelihatannya sepakat tentang maksud penulisan Injil ini. Maurice Bucaile¹⁵ menyatakan bahwa Injil ini ditulis merupakan kelanjutan dari Perjanjian Lama. Injil ini ditulis untuk menunjukkan bahwa Yesus telah menamatkan sejarah Bani Israil.

¹⁰Yusak B.Hermawan, *My New Testament* (Yogyakarta, Andi, 2010), hlm 37-39

¹¹Bartolomeus Diaz N, Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28: 18-20 dalam Misi, *Jurnal Koinonia*. Vol 8 No 2, (2014), hlm 19-20

¹²M.E.Duyverman, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru* (Jakarta , BPK 2006), hlm 55

¹³Donald Guthrie, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*, (Surabaya, Momentum, 2008), hlm 17

¹⁴*Sinoptik* adalah sebuah frase dalam bahasa Yunani (sys+opsis) secara harfiah berarti : dapat dilihat secara bersama. Artinya ketiga kitab tersebut diletakkan secara bersejajar maka akan terlihat bahwa dalam banyak hal ketiganya sejajar, misalnya dalam hal penyusunan bahan tentang perumpamaan (Matius(Mat)13, Markus (Mrk) 14, Lukas(Luk 8), dalam hal bahasa dan corak,(Mat 21:23-27, Mrk 11: 27-33 Luk 20:1), dalam hal pilihan kata dan kalimat. Lihat Yava Eli, *Injil Sinoptik*, (Jakarta, Bina Teologia Jemaat GKI Kavling Polri, 2007), hlm 2

¹⁵Maurice Bucaile, Bible, Qur'an dan Sains ,Terj., *La Bible, La Qur'an et La Science*, (Jakarta, Bulan Bintang, 1978),hlm 75

Duyverman¹⁶ menyatakan maksud penulisan Injil ini untuk meyakinkan dengan sistematis dan hormat bahwa Yesus-lah Mesias yang sudah dijanjikan Allah di dalam Perjanjian Lama. Hal senada juga dikemukakan oleh Donald Guthrie¹⁷ bahwa Matius menulis Injil ini dari sudut pandang tertentu. Matius ingin menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa penting dalam hidup Yesus menggenapi nubuat Perjanjian Lama. Sementara Enns¹⁸ menyatakan bahwa selain bertujuan untuk membuktikan bahwa Yesus adalah Mesias, tujuan penulisan lainnya adalah untuk menyajikan kerajaan sesuai rencana Allah. Jelasnya tujuan penulisan Injil ini agar pembaca mengetahui bahwa Yesus adalah Penyelamat dan Raja Dunia.

Dari segi pemaparan isi, Injil Matius dilakukan secara sistematis. Menurut Bartolomeus Diaz N¹⁹ Tidak ada Injil lain yang susunannya lebih sistematis. Sebagai contoh ajaran Yesus tentang isi kutbah dikumpulkan pada sebuah tempat, yaitu pasal 5-7. Sedangkan Lukas mencatatnya pada pasal 6,11 dan 12. Dari tata bahasa, Injil Matius menggunakan bahasa yang lebih indah dari Injil Markus. Kerangka Injil dibangun diseperti dua ikhtisar yang dapat dilihat melalui pengulangan ayat-ayat. Ikhtisar pertama berupa riwayat hidup Yesus, ikhtisar kedua dibagi menjadi lima kelompok. Setiap kelompok mempunyai sebuah tema utama dan diakhiri dengan kalimat “ setelah Yesus selesai.....” Matius mengorganisir Injil itu dengan teliti.

Dengan demikian meskipun para ahli berbeda dalam menentukan tahun penulisan injil ini, tetapi yang jelas, Injil ini ditulis sebelum kejatuhan Yerusalem tahun 70 M. Dalam Injil ini, Matius menuliskan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan Yesus dalam menggenapi nubuat Perjanjian Lama. Matius pasal 28 terdiri dari 20 ayat, dengan tiga tema pokok, yaitu (1) Kebangkitan Yesus (2) Dusta Mahkamah Agama dan (3) Perintah untuk memberitakan Injil. Pada tema yang ketiga ini dimulai dari ayat 16-20.

Menurut Harmadi²⁰, berdasarkan Kompendium Katekismus Gereja Katolik (KKGK art. 19): Kitab Suci harus dibaca dan ditafsirkan dengan bantuan Roh Kudus dan di bawah tuntunan Kuasa Mengajar Gereja menurut kriteria: (a) Harus dibaca dengan memperhatikan isi dan kesatuan dari keseluruhan Kitab Suci. (b) Harus dibaca dalam Tradisi yang hidup dalam Gereja, (c) Harus dibaca dengan memperhatikan analogi iman, yaitu harmoni batin yang ada di Antara kebenaran-kebenaran iman itu sendiri.

16 M.E.Duyverman, *Pembimbing*, hlm 54

17 Donald Guthrie, *Pengantar*, hlm 17

18 Paul Enns, *The Moody Handbook of The Theology*, (Malang, Literatur SAAT, 2008), hlm 97

19 Bartolomeus Diaz N, *Konsep*, hlm 18-19

20 Harmadi

Dalam hal ini yang menjadi fokus peneliti adalah Matius 28 : 19. “ *Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus.*”²¹ Meskipun demikian ayat sebelum dan sesudahnya (ayat 16-20) juga ada kaitannya. Kalimat perintah *Jadikanlah semua bangsa murid-Ku* menurut tafsir al-Kitab Masa Kini 22. Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada kuasa universal tugas gereja untuk mengabarkan Injil. Inilah wibawa untuk baptisan Kristen. Sekiranya Yesus tidak memerintahkannya, baptisan itu tidak mungkin dilaksanakan begitu cepat sesudah pentakosta (Kisah Para Rasul (Kis 2: 38-41). Baptisan itu dilakukan dalam nama Yesus Kristus (Kis 2:38. 8:16) nama itu menandakan pemiliknya. Kemudian baptisan itu dilakukan dalam nama Tritunggal. Tritunggal bukan formula baptisan, tetapi sebagai penggambaran teologis arti sakramen ini. Sebagai Musa yang baru, Yesus menekankan pentingnya mematuhi perintah-Nya. Salah satu tugas dari hamba-hamba-Nya ialah untuk mengajar tentang kepatuhan, sama seperti Yesus sendiri mengajarkan kepatuhan.

Dalam Kitab Suci Katolik Harmadi²³, memberikan catatan sebagai berikut : Ayat 18 – 20 Dalam wejangan Yesus yang terakhir ini serta dalam janji yang menyusul tersimpul perutusan Gereja rasuli. Yesus yang dimuliakan berkuasa baik di sorga maupun di bumi 6:10; bdk. Yoh 17:2; Flp 2:10; Why 12:10, dan kekuasaannya itu tidak terbatas Mat 7: 29; 9:6; 21:23 dll. Kekuasaan itu diterimanya dari Bapa bdk Yoh 3:35+. Maka murid-murid memakai kekuasaan itu atas nama Yesus dengan membaptis dan mendidik orang Kristen. Perutusan mereka merangkum dunia semesta. Setelah keselamatan terlebih dahulu diberitakan kepada umat Israel sesuai dengan rencana Allah, 10: 5 – 7+; 15:24, maka selanjutnya diberitakan kepada semua bangsa 8:11; 21:41; 22: 8 – 10; 24: 14, 30 dst; 25: 32, 26: 13; bdk. Kis 1: 8+; 13:5+; Rom 1:16+.

Ayat 19 dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Boleh jadi rumus terperinci ini terpengaruh oleh pemakaian dalam ibadah yang baru kemudian berkembang dalam umat purba. Dalam Kis 1:5+; 2:38+ dikatakan tentang “membaptis dalam nama Yesus”. Kemudian dari itu baptisan agaknya dengan tegas dihubungkan dengan ketiga Diri ilahi. Tetapi bagaimana pun juga duduknya perkara, baptisan memang menghubungkan manusia dengan diri Yesus, Juruselamat. Tetapi seluruh karya penyelamatan berpangkal pada kasih Bapa dan diselesaikan dengan pencurahan Roh Kudus.

²¹Alkitab.....hlm. 40

²²Donald Guthrie, *Tafsir*....., hlm 126

²³Harmadi.....

Merujuk kepada Matius 28 : 19 dan berdasarkan kenyataan peristiwa yang tertulis dalam Injil bahwa Amanat Agung dan baptisan adalah dua hal yang saling bersinergis. Para murid bukan hanya memberitakan Injil kepada segala bangsa tetapi juga telah menerima mereka yang datang untuk dibaptis dalam nama Yesus. Mereka yang dibaptis dan yang membaptis keduanya telah menerima Roh Kudus. Bersumber dari tafsiran di atas, dua implementasi eksegesis Matius 28 : 19 yaitu perintah untuk memberitakan Amanat Agung dan Baptisan dalam nama Yesus.

C. Implementasi Eksegesis Matius 28: 19 : Perkabaran Injil (Amanat Agung)

Perkabaran berasal dari bahasa Indonesia. Dalam KBBI 24. Kata ini berasal dari kata dasar kabar yang mendapat awalan pe (r) dan akhiran an. Kabar artinya laporan. Jadi perkabaran mempunyai arti pemberitahuan. Sedangkan Injil menurut Thomas Michel 25 dari bahasa Yunani (*evangelion*) berarti kabar gembira. Bahasa Arab injil (jamaknya anajil), berakar dari bahasa Yunani pula. Masing-masing kitab Injil merupakan pengakuan iman atas kebangkitan Kristus.

Jadi, perkabaran Injil mengandung pengertian pemberitahuan dan mengabarkan kabar gembira tentang Kerajaan Allah dan iman atas kebangkitan Kristus. Stephen Tong 26 menyebut perkabaran Injil dengan Amanat Agung. Penulis Injil mengindikasikan konsep ini sangat penting dan diajarkan dalam al-Kitab. Hal ini dibuktikan dengan semua penulis Injil mencantumkan Amanat Agung dalam tulisannya dan karena Pribadi pemberi amanat dan besarnya amanat ini.

Landasan yang menjadi pedoman bagi umat Kristiani untuk melakukan Amanat Agung, bukan hanya pada Matius 28: 19, tetapi ayat ini terkait dengan ayat lainnya dan pada Injil yang lainnya, antara lain : (1) Matius 28: 18-20 Yesus mendekati mereka dan berkata : “ Kepada Ku telah diberikan segala kuasa di surga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus. Dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Ku-perintahkan kepadamu. Dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai akhir zaman. (2) Markus 16: 15-18 dinyatakan: Lalu Dia berkata kepada mereka: “Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk. Siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang

24Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1997), hlm 42

25 Thomas Michel, *Christian....., Faith Explained*, hlm 27

26 Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya, Momentum, 2004), hlm.62

27 Alkitab, ...hlm 40

28 Alkitab...., hlm 65-66

tidak percaya akan dihukum. Tanda-tanda ini akan menyertai orang-orang yang percaya, mereka akan mengusir setan demi nama Ku. Mereka akan berbicara dalam bahasa-bahasa yang baru bagi mereka. Mereka akan memegang ular sekalipun mereka meminum racun maut. Mereka tidak akan mendapat celaka. Mereka akan meletakkan tangannya atas orang sakit, dan orang itu akan sembuh ” (3) Matius 5: 13 dan 1629 dinyatakan: “Kamu adalah garam dunia. Jika itu menjadi tawar, dengan apakah ia akan diasinkan. Demikianlah hendaknya terangmu bercahaya di depan orang, supaya mereka melihat perbuatanmu yang baik dan memuliakan Bapa mu yang di surga.(4) Yohanes 21: 15 30 : Sesudah sarapan Yesus berkata kepada Simon Petrus: Simon anak Yohanes, apakah engkau mengasihi Aku lebih dari pada mereka itu ? “ Jawab Petrus kepada-Nya, “ Benar Tuhan Engkau tahu bahwa aku mengasihi Engkau. Kata Yesus kepadanya :” Gembalakanlah domba-domba Ku.” (5) Lukas 24: 46-49 31: Kata-Nya kepada mereka : Ada tertulis demikian, Mesias harus menderita dan bangkit dari antara orang mati pada hari yang ketiga. Dan lagi dalam nama-Nya berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa mulai dari Yerusalem. Kami adalah saksi dari semuanya ini. (6) Kisah Para Rasul 1: 6-8 32 : Maka bertanyalah mereka yang berkumpul di situ: Tuhan maukah Engkau pada masa ini, memulihkan kerajaan bagi Israil ?” Jawab-Nya tidak perlu mengetahui masa dan waktu yang ditetapkan Bapa sendiri menurut kuasa-Nya. Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi.

Menurut Yakob Tomatala dan beberapa ahli lainnya, seperti dikutip Bartholomeus Diaz N 33 Kelima bagian ayat-ayat di atas, ditulis oleh empat orang penulis dalam visi dan segi yang berbeda untuk saling melengkapi. Hesselgrave menyatakan bahwa Markus 16:15 lebih menekankan khotbah dan proklamasi. Menurut Lukas Amanat Agung adalah penggenapan nubuat Yesus yang dicatat pada Matius 26:32-33 “ Akan tetapi sesudah Aku bangkit, Aku akan mendahului kamu ke Galilea. Petrus menjawab-Nya : “ Biarpun mereka semua terguncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak.”²⁴ :46-49 lebih menekankan proklamasi dan kesaksian. Peters menyebutkan bahwa Matius menekankan otoritas, tujuan yang lengkap dan lingkup waktu diperlukan dari karya tersebut. Markus menekankan keadaan yang mendesak, metode dan lingkup geografis karya tersebut. Lukas

29 Alkitab...., hlm 40

30 Alkitab...., hlm 140

31 Alkitab...., hlm 110

32 Alkitab...., hlm 142

33 Bartolomeus Diaz N, *Konsep.....*, hlm17-18

menekankan amanat keuniversalan karya tersebut dan Yohanes menekankan sifat dan peralaratan rohani dari karya tersebut.

Jelasnya, keempat penulis ini menampilkan Yesus dengan caranya sendiri yang khas dengan karakternya. Nubuat itu digenapi dengan pertemuan Yesus dan para muridnya. Dari kelima amanat di atas, kelihatannya hanya Matius 28: 18-20 mengungkapkannya secara jelas.

Dengan demikian, pada Matius 28:18,19,20, menurut Johanes Verkuyl, seperti dikutip Bartholomeus Diaz N 34 Yesus yang sudah bangkit dari kematian berdiri di puncak gunung Galilea untuk memberikan amanat-Nya yang terakhir kepada para murid. Amanat ini terdiri dari tiga bagian penting, yaitu :

1. Pemberian dari otoritas Yesus (ayat 18)

Setelah kebangkitannya Yesus memiliki otoritas atas seluruh dunia. Mandat misi bukan dasar dari pemahkotaan-Nya, melainkan mandat itu bersumber pada otoritas-Nya. Dengan demikian, tidak ada wilayah bangsa atau budaya yang tidak berada dalam daerah kekuasaan dan otoritas-Nya. Pengucapan otoritas-Nya mengingatkan pada Daniel 7: 13-14 :” Aku terus melihat dalam penglihatan malam itu, tampak datang dengan awan-awan dari langit seorang seperti anak manusia ; datanglah ia kepada yang lanjut usianya itu dan ia dibawa kehadapan-Nya. Lalu diberikan kepada-Nya kekuasaan, kemuliaan dan kekuasaan sebagai raja, maka orang dari segala bangsa, suku bangsa dan bahasa mengabdikan kepadanya; Kekuasaannya ialah kekuasaan yang kekal, yang tidak akan lenyap dan kerajaannya ialah kerajaan yang tidak akan musnah. Dalam Matius 26:64 tertulis: “ Jawab Yesus : Engkau telah mengatakannya, akan tetapi aku berkata kepadamu, mulai sekarang kamu akan melihat Anak Manusia duduk di sebelah kanan Yang Maha Kuasa dan datang di atas awan-awan di langit.

2. Mandat Yesus yang berkesinambungan untuk misi (ayat 19)

Setelah memperoleh otoritas penuh, kemudian Yesus memberikan mandat atau amanat kepada para murid. Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada tugas universal gereja untuk mengabarkan Injil. Hal ini senada dengan kalimat perintah *Jadikanlah semua bangsa murid-Ku* menurut Donald Guthrie dalam *Tafsir al-Kitab Masa Kini*³⁵ Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada kuasa universal tugas gereja untuk mengabarkan Injil. Inilah wibawa untuk baptisan Kristen. Sekiranya Yesus tidak memerintahkannya, baptisan itu tidak

³⁴Bartolomeus Diaz N, *Konsep*....., hlm 21

³⁵. Donald Guthrie, *Tafsir* , hlm 126

mungkin dilaksanakan begitu cepat sesudah pentakosta (lihat Kis 2: 38-41). Baptisan itu dilakukan dalam nama Yesus Kristus (Kis 2:38. 8:16) nama itu menandakan pemiliknya.

3. Pemberian sebuah janji oleh Yesus (ayat 20)

Semua proses pemuridan ini ditutup dengan janji manis. Yesus berjanji tidak akan meninggalkan para murid melainkan akan selalu menyertainya hingga akhir zaman. Janji berlaku bagi setiap murid, setiap zaman dan setiap tempat.

Mandat ini berupa empat kata kerja *present tense* (tiga perintah di ayat 19) yaitu : (1) pergi, (2) jadikan murid (3) baptislah, dan sebuah kata kerja *present tense* pada ayat 20 yaitu mengajarkan. Penjelasan tiga kata kerja yang pertama menurut Peters dan Michael K. Shipman seperti dikutip Bartholomeus Diaz N 36 yaitu :

1. Pergi

Kata *pergilah* seakan-akan merupakan kata kerja pokok yang mengindikasikan inti Amanat Agung. Penafsiran lebih seksama dalam bahasa Yunani memperlihatkan bahwa kata ini bukan merupakan kata kerja pokok melainkan salah satu kata kerja pembantu. Kata kerja pokok Amanat Agung adalah *memuridkan atau menjadikan murid*. Pendapat ini mendapat dukungan dari Peters yang mengatakan bahwa dari empat kata kerja itu, kata kerja *disciple* adalah satu-satunya yang merupakan perintah (langsung). Kata ini menyatakan inti dari Amanat Agung. Tiga kata kerja lainnya berbentuk *participle* yang terkait dengan amanat pokok sebagai cara dan metode untuk melaksanakan amanat itu. *Pareuthentes* adalah bentuk *participle* maskulin jamak yang berfungsi sebagai subyek *aorist* pertama dari kata *poreuomai*, sebuah kata kerja *deponen* (kata kerja pasif). Kata ini mengalami perubahan bentuk sesuai dengan subyek dari kata perintah yang ada dibelakangnya secara langsung (dalam hal ini *maththeusate*). Dengan demikian, pengertian yang lebih tepat adalah *karena itu, sementara pergi, jadikanlah murid*. Shipman menulis bahwa Amanat Agung tidak menyuruh orang-orang pergi, melainkan berasumsi para murid Yesus pasti akan pergi mengabarkan Injil. Hal ini disebabkan kata *pergilah* lebih tepat diterjemahkan sebagai *sambil pergi*. Permasalahannya dalam hal ini adalah konteks pengertian *pergi*.

Perjanjian Baru interlinear menurut Hasan Susanto 37 mencatat kata *poreuo* digunakan sebanyak 153 kali dan memiliki arti *pergi, berangkat, bepergian, berjalan, meneruskan*

36. Bartolomeus Diaz N, *Konsep.....*, hlm 22

37. Hasan Susanto, *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, (Jakarta, Lembaga Al-Kitab Indonesia, 2006), hlm 661

perjalanan, berlalu, hidup dan meninggal. Sementara menurut bahasa Yunani *poreuthentes* dapat dimengerti sebagai *go* (pergi), *proceed* (lanjutkan), dan *travel* (melakukan perjalanan). Dari ketiga arti ini dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan Amanat Agung harus dilakukan dalam setiap situasi, di mana saja berada (sementara kamu pergi). dikomunitas hidup sehari-hari (melanjutkan....) dan terlibat dalam proyek misi, baik sebagai misionaris atau sebagai pengutus (melakukan perjalanan). Penjelasan kedua arti kata *poreuthentes* dalam Bible works 8 dalam Bartolomeus Diaz N38, yaituas *a euphemism go to one's death*. Penjelasan ini berarti setiap murid dipanggil untuk menjadi radikal dalam arti taat sampai mati seperti Kristus sendiri.

Berdasarkan informasi al-Quran, meskipun dengan informasi yang terbatas, semua ayat tersebut merujuk pada kelompok tertentu pengikut Yesus. Penyebutan murid dijelaskan Allah setelah Allah menjelaskan muzijat yang diberikan kepada Yesus. Pada QS Ali Imron : 52-53 dan Ash-Shaf : 14. Dalam ayat ini Yesus meminta pertolongan bagi nya dan bagi agama Allah dan hawariyun menanggapi, dengan menyatakan diri mereka sebagai penolong Yesus dan agama Allah. Hal ini menurut Louay Fatoohi³⁹ barangkaliterjadi ketika Yesus merasa bahwa orang Yahudi sedang bersiasat untuk membunuhnya ketika itu, karena dia mengetahui keingkaran mereka. *Hawariyun* menyatakan keimanan dan dukungan mereka tanpa syarat kepada Yesus dan memohonnya untuk menjadi saksi bagi keimanan mereka. Kata-kata mereka di dalam QS Ali Imron 52-53,40 menggambarkan mereka sebagai seorang beriman sejati kepada Yesus yang bertekad untuk membelanya dan mendukungnya. Sementara QS Ash-Shaf : 14 bahkan menghimbau kaum Muslimin untuk mendukung Nabi Muhammad saw sebagaimana hawariyun mendukung Yesus. QS al-Maidah:111 menegaskan keimanan *hawariyundan* Allahlah yang mengilhamkan mereka untuk beriman kepada-Nya dan utusan-Nya, Yesus.

38Bartolomeus Diaz N, *Konsep.....*, hlm 23

39 Louay Fatoohi, *The Mystery of Historical Jesus, Sang Mesias Menurut Al-Quran , Alkitab dan Sumber-Sumber Sejarah*, (Mizan, Jakarta, 2012), hlm 760-1

40 Maka Tatkala Isa mengetahui keingkaran mereka (Bani Israil) berkatalah dia : “siapakah yang akan menjadi penolong –penolong ku (untuk menegakkan agama) Allah ? Para hawariyun berkata : Kamilah penolong-penolong agama Allah. Kami beriman kepada Allah dan saksikanlah bahwa sesungguhnya kami adalah orang-orang yang berserah diri, lihat QS Ali Imron 53. Hai orang-orang beriman, jadilah kamu penolong-penolong (agama) Allah sebagaimana Isa Putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia; Siapakah yang akan menjadi penolong-penolong ku (untuk menegakkan agama) Allah. Pengikut-pengikut yang setia itu berkata : Kamilah penolong-penolong agama Allah. Lalu segolongan Bani Isral beriman dan segolongan (yang lain) menjadi kafir, maka Kami berikan kekuatan kepada yang beriman terhadap musuh-musuh mereka, lalu mereka menjadi orang-orang yang menang, lihat QS ash-Shaf 14

Kemudian penelitian teks pada ayat 19 menunjukkan Yesus berbicara kepada murid-Nya. Bahkan Paulus mengatakan bersama sebelas murid itu ada *lebih dari 500 saudara* (1 Korintus 15:6). Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa Amanat Agung diberikan kepada semua orang yang percaya dan tidak hanya ditujukan kepada orang-orang tertentu. Jika diperhatikan untuk mengimplemantasikan ajarannya, Yesus mengutus para muridnya. Ketika memulai misinya Yesus secara terang mengatakan risalahnya khusus untuk Bani Israil. Dalam Matius 15: 24-28 dikatakan, “Aku diutus hanya kepada domba Israil yang hilang dari umatnya. “Kepada para muridnya Yesus telah berjanji akan memberikan kedudukan yang lebih tinggi dari kedudukan kedua belas suku Israil yang dahulu dan akan mengangkat mereka sebagai hakim-hakim yang akan menghakimi kedua belas suku Israil tersebut, janji itu diucapkan ketika Yesus menjawab pertanyaan Petrus. Pada Matius 19: 27-28,42 Yesus berkata, “Sesungguhnya pada waktu penciptaan kembali, apabila anak manusia bersemayam di tahta kemuliaan-Nya, akan duduk juga di atas dua belas tahta untuk menghakimi kedua belas suku Israil.

Menurut James D. Tabor⁴³, pada musim semi tahun 29 M, Yesus membagi dua belas muridnya ke dalam enam kelompok masing-masing terdiri dari dua orang. Langkah ini bersifat strategis sekaligus berbahaya. Misinya menyebar ke seluruh negeri. Mereka harus berjalan tanpa didampingi siapapun dan tanpa membawa apapun kecuali hanya sebilah tongkat, sepasang sandal dan sehelai jubah. Yesus memerintahkan muridnya. Hal ini terdapat pada Matius 10: 5-6.⁴⁴ “*Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke negeri orang Samaria, melainkan pergilah kamu kepada domba-domba yang hilang dari umat Israil.*” Pada Matius 10 : 5-14 dapat diketahui bahwa, kedua belas murid itu diutus oleh Yesus dan berpesan kepada mereka, yaitu : (a) Janganlah kamu menyimpang ke jalan bangsa lain atau masuk ke dalam kota orang Samaria, melainkan pergilah kepada domba-domba yang hilang dari umat Israil. (b) Pergilah dan Kerajaan Surga sudah dekat. (c) Sembuhkanlah orang sakit, bangkitkanlah orang mati, tahirkanlah orang kusta, usirlah setan-setan. Kamu telah memperolehnya dengan cuma-cuma, karena itu berikanlah pula dengan cuma-suma. (d) Janganlah kamu membawa emas, perak atau tembaga dalam ikat pinggangmu. (e) Janganlah kamu membawa bekal dalam perjalanan, janganlah membawa baju dua helai, kasut atau tongkat, sebab seorang pekerja patut mendapatkan upahnya. (f) Apabila kamu masuk kota

41Alkitab,hlm 20

42 Alkitabhlm 11

43 James D Tabor, *Dinasti Yesus*, Terj.,(Jakarta, Gramedia, 2007), hlm 205-6

44Alkitabhlm 11-12

atau desa carilah di situ seorang yang layak dan tinggallah padanya sampai kamu berangkat. (g) Apabila masuk rumah orang berilah salam padanya. Jika mereka layak menerimanya, salam mu turun ke atasnya, jika tidak salam mu akan kembali kepadamu. Apabila seorang tidak menerimamu dan tidak mendengar perkataanmu, keluarlah dan tinggalkanlah rumah atau kota itu dan bebaskanlah debunya dari kakimu.

Berdasarkan perintah Yesus tersebut kenapa Yesus melarang untuk pergi ke negeri Samaria ?Orang Samaria menurut C. Groenen 45adalah campuran Yahudi dengan bangsa-bangsa lain.Meskipun menganut agama berdekatan dengan Yahudi, mereka hanya menerima Taurat Musa dan tidak mengakui bait Allah tetapi beribadah di Gunung Garizim. Dengan demikian, Yesus senantiasa menyampaikan ajarannya, baik dalam bentuk nasehat atau pun dalam bentuk wasiat, yakni agar mereka hanya berdakwah kepada Bangsa Israil. Bahkan Yesus juga menegaskan untuk tidak memasuki perkampung yang bukan Yahudi dalam menyampaikan misinya, meski pun bangsa-bangsa itu bertetangga dengan bangsa Yahudi. Dengan demikian apa yang dijelaskan oleh Injil Lukas di atas senada dengan informasi al-Quran, pada QS. as-Shaaf: 6. Yang menjelaskan bahwa Yesus hanya seorang Rasul yang diutus oleh Allah. Kemudian pada QS al-Maidah:116-117, Allah menjelaskan dialognya dengan Isa as. Pada hari kiamat.46

Kemudian para murid akan mendatangi kota-kota dan desa untuk berseru. , : Bertobatlah karena kerajaan Allah sudah dekat. Lalu mereka akan menumpangkan tangan pada orang-orang yang sakit dan mengusir roh jahat dan setan-setan serta memproklmasikan Kerajaan Allah sudah dekat. Mereka hanya boleh menginap satu malam di rumah yang menerima kedatangannya. Langkah yang diambil Yesus merupakan sebuah serangan rohani yang bertujuan mendatangkan moment kehadiran Kerajaan Allah. Yesus memproklamasikan *Tahun Rahmat Yahwe*. Merujuk kepada pemahamannya terhadap teks para nabi sebelumnya. *Tahun Rahmat Yahwe* sudah hampir berakhir dan memberikan kesempatan terakhir kepada Bani Israil untuk memilih pertobatan atau pembinasaaan. Tahun ini juga diikuti dengan

45 C. Groenen, ., *Soteriologi al-Kitab*,(Yogyakarta, Kanisius, 1989), hlm. 41

46Allah berfirman: “Hai Isa putra Maryam, adakah engkau pernah mengatakan kepada manusia, ambillah aku dan ibuku menjadi dua Tuhan selain Allah?” Maka Isa as menjawab: “Maha Suci Engkau, ya Allah, tiadalah pantas aku mengatakan yang demikian, niscaya Engkau lebih mengetahui dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri- Mu, karena Engkau Maha Mengetahui dan aku tidak mengetahui apa yang ada pada diri-Mu, karena Engkau Maha mengetahui segala yang ghaib. Aku tidak mengatakan kepada mereka, melainkan apa yang telah Engkau perintahkan kepadaku, yaitu sembahlah oleh mu akan Allah, Tuhan-ku dan Tuhan-mu. Dan aku pun menjadi saksi atas mereka selama aku hidup. Ada pun setelah aku wafat, maka Engkau-lah yang mengawasi mereka. Engkau-lah yang mengawasi segala sesuatu. Demikianlah dialog yang terjadi antara Allah dan Isa as pada hari kiamat nanti. Pada intinya untuk menjelaskan hakikat Isa as sebagai rasulullah untuk memberikan tuntunan kepada Bani Israil.

pembalasan Allah akan menumbangkan kerajaan-kerajaan dunia melalui serangkaian manifestasi kosmis. Kemudian ia memilih tujuh puluh utusan dan membagi mereka ke dalam tim seperti kelompok sebelumnya. Misi yang diemban mereka pun sama dengan kelompok dua belas.

Dengan demikian, dapat dipahami ada empat prinsip tugas perutusan pesan kepada 12 murid Yesus, yaitu : (1) Mulai dari yang terdekat. Pesan pertama Yesus adalah agar murid Yesus pada domba-domba yang hilang dari umat Israil terlebih dahulu. Justru inilah tugas pemuridan pertama. (2) Memulihkan hubungan Sosial. Zaman dahulu, para pesakit, penderita kusta dan mereka yang kerasukan setan adalah orang-orang yang secara sosial terbuang. Mereka diperintah Yesus untuk memulihkan kembali hubungan mereka yang termarginalkan dengan cara disembuhkan supaya mereka dapat hidup secara normal. (3) Jangan khawatir beriman saja. Dalam melaksanakan tugas para murid, Yesus melarang mereka membawa emas, perak dan tembaga. Yesus mendidik mereka agar selalu bersandar pada Tuhan dan tidak mencemaskan akomodasi dan hal teknis lainnya Kata kuncinya beriman. Tuhan pasti menyediakan semua fasilitas tersebut. (4) Jangan Berputus asa. Penolakan adalah hal yang wajar, bahkan sangat mungkin dan sering terjadi. Apapun kejadiannya adalah respon yang umum terjadi.

Jelasnya, empat prinsip pesan Yesus kepada murid, yaitu mulai dari yang dekat, memulihkan hubungan sosial, dalam menjalankan tugas dengan iman dan tidak berputus asa.

D. Implementasi Eksegesis Matius 28: 19 : Baptisan dalam Nama Yesus

Menurut iman Kristen, membaptis segala bangsa adalah perintah langsung dari Yesus, yang bersumber dari Matius 28 : 18-20. Dibaptis adalah panggilan Tuhan kepada siapa yang percaya pada-Nya dan pada Injil yang menjanjikan keselamatan (Markus 16: 15-16). Jelasnya pokok pengajaran Baptisan merupakan doktrin al-kitab. Pentingnya pelaksanaan ini karena tiga alasan, yaitu : Pertama, Yesus telah dibaptis untuk memberikan teladan kepada para murid. Dalam Matius 3 :13-17⁴⁷ Kedua, Yesus memberikan Amanat Agung kepada para murid untuk membaptiskan orang-orang yang percaya di dalam Nama Bapa, Putra dan Roh Kudus (Matius 28: 19-20). Ketiga, baptisan adalah syarat untuk diselamatkan, dalam Markus 16 :16⁴⁸ tertulis : siapa yang percaya dan dibaptis akan diselamatkan, tetapi siapa yang tidak percaya akan dihukum. Berdasarkan alasan di atas maka doktrin baptisan menjadi penting bagi orang yang percaya kepada Yesus.

⁴⁷ Al-Kitab....., hlm 3

⁴⁸ Al-Kitab....., hlm 3

Makna baptisan dapat diketahui dari surat yang dikirim Paulus ke Roma 6: 3-6 dan surat ke Kolose 2 : 12 49. Istilah pembaptisan menurut J.J. Schreuder 50 berasal dari kata baptis artinya mandi, dimandikan, yang diurapi atau dibaptis artinya dibasuh dengan air. Menurut Thomas Michel 51 sejak zaman purba telah ada kebiasaan membaptis para anggota baru padahari raya, pesta Paska. Sementara baptisan dalam iman Katolik bagian dari sakramen. Dalam Alkitab terdapat informasi cara pelaksanaan baptisan dan prinsip yang terkandung di dalamnya, yaitu :

1. **Baptisan Perjanjian Lama.**

Baptisan dalam Perjanjian lama, pembasuhan dengan air dan penebusan dengan darah. Baptisan ini mempunyai tiga makna 52, yaitu : (a) Allah memilih agar umat Pilihan-Nya menjadi bangsa yang kudus. Hal ini terdapat pada Keluaran 19: 6. (b). Memelihara ketahiran untuk memastikan kekudusan Kemah Suci Allah dan keselamatan umat-Nya sendiri, bersumber pada Imamat 15:31.(c) Hukum tentang ketahiran bersama dengan hukum moral yang diberikan Allah, memisahkan umat pilihan dari bangsa lain, dikhususkan untuk menjadi kudus bagi Tuhan. Hal ini bersumber pada Imamat 20: 25-26.

Hukum Taurat juga menjelaskan metode pentahiran dengan rinci, misalnya membasuh dengan air terkadang diikuti dengan persembahan korban bakaran adalah ciri khas dalam upacara pentahiran. Pembasuhan yang dilakukan saat ibadah dan pelayan di Bait Suci selain mempunyai makna zahir dan juga mempunyai makna batin, seperti Tuhan berseru kepada Nabi Yesaya : Basuhlah dan bersihkan dirimu, jauhkanlah perbuatan-perbuatanmu yang jahat dari depan mata-Ku, berhentilah berbuat jahat. Pesan yang sama terdapat di Yeremia 4:14 : Bersihkanlah hatimu dari kejahatan, hai Yerusalem, supaya engkau diselamatkan. Berapa lama lagi tinggal di dalam hati mu rancangan kedurjanaan. 53 Jadi, pembasuhan dimaknai secara zahir yaitu membersihkan diri dari kenajisan, untuk upacara dan selesai upacara. Pembasuhan secara batin yaitu pembersihan dengan pengakuan dari segala dosa.

2. **Baptisan Yohanes**

Jika diperhatikan sumber tentang Yohanes pembaptis dalam keempat Injil, hanya Lukas yang berbicara tentang kelahirannya. Menurut James D. Tabor, 54 pada 26 M ketika Yohanes memulai pelayan khotbahnya di hadapan umum, pemukiman di Qumran pun terus

49 Alkitab....., hlm 186-242

50 Schreuder, J J., *Baptisan Anak*, (Surabaya, Momentum, 1999), hlm 1

51, Thomas Michel, *Pokok.....*, hlm 79-80

52 Alkitab....., hlm 79, 126, 132, 114, 133, 107, 110, 116

53 Alkitab....., hlm. 728, 814, 711, 612

54 James D Tabor, *Dinasti.....*, hlm 156-157

mengalami peningkatan. Pengaruh kegiatan khutbahnya yang dramatis sungguh dahsyat. Yosefus memberitahukan bahwa ia seorang yang populer, berani dan fasih berbicara. Orang seperti inilah yang telah lama ditunggu banyak orang. Pesan yang disampaikannya memang radikal, melampaui dimensi politis, penampilan dan gayanya seperti seorang nabi zaman al-Kitabiah.

Pekerjaan yang dilakukan Yohanes pembaptis bersumber dari Injil Yohanes 5: 33 dan Lukas 3:6 55. Berdasarkan sumber ini dapat diketahui Yohanes adalah saksi tentang kebenaran. Pemberitaan, peringatan dan nasehatnya membalikkan hati banyak orang kepada Tuhan dan mempersiapkan jalan bagi kedatangan Yesus. Meskipun ia sendiri menyangkal dirinya sebagai *elia* (nabi yang ditunggu-tunggu oleh orang Yahudi). Bahkan menurut Yesus, sesungguhnya Yohanes lebih dari nabi, sebab ia diutus untuk menyelesaikan misi unik dan belum pernah ada sebelumnya. Yohanes mengajak banyak orang datang kepadanya untuk dibaptis termasuk orang Saduki dan Farisi sebagai keturunan ular beludak.

Bersumber pada Injil Matius 3:1-17⁵⁶ tertulis : Pada waktu itu tampilah Yohanes pembaptis di padang gurun Yudea dan memberitakan, : Bertobatlah, sebab Kerajaan Surga sudah dekat. Sesungguhnya dialah yang dimaksud Nabi Yesaya ketika ia berkata : Ada suara orang yang berseru-seru di padang gurun. Persiapkanlah jalan untuk Tuhan. Luruskanlah jalan bagi-Nya. Yohanes memakai jubah bulu unta dan ikat pinggang kulit dan makanannya belalang dan madu hutan. Maka datanglah kepadanya penduduk dari Yerusalem dari seluruh Yudea sekitar Yordan. Lalu sambil mengaku dosanya mereka dibaptis oleh Yohanes di sungai Yordan. Tetapi waktu ia melihat banyak orang Farisi dan orang datang untuk dibaptis, berkatalah ia kepada mereka : Hai kamu keturunan ular beludak, siapakah yang mengatakan kepada kamu, bahwa kamu dapat melarikan diri dari murka yang akan datang. Jadi, hasilkanlah buah yang sesuai dengan pertobatan. Janganlah mengirabahkan kamu dapat berkata dalam hatimu bahwa Abrahah adalah bapa kami, karena aku berkata kepadamu Allah dapat menjadikan anak-anak bagi Abrahah dari batu-batu ini. Kapak sudah tersedia pada akar pohon dan setiap pohon yang tidak menghasilkan buah yang baik, pasti akan ditebang dan dibuang ke dalam api.

Aku membaptis kamu dengan air sebagai tanda pertobatan, tetapi Ia yang datang kemudian dari pada ku lebih berkuasa dari pada aku tidak layak melepaskan kasut-Nya. Ia akan membaptis kamu dengan Roh Kudus dan dengan api. Alat menampi sudah ditangan-

55 Alkitab , hlm 65

56 Alkitab..... , hlm 2-3

Nya. Ia akan membersihkan tempat pengirikan-Nya dan mengumpulkan gandum-Nya ke dalam lubang, tetapi debu jerami itu akan dibakar-Nya dalam api yang tidak terpadamkan. Maka datanglah Yesus dari Galilea ke Yordan kepada Yohanes untuk dibaptis olehnya. Tetapi Yohanes mencegah Dia, katanya : Akulah yang perlu dibaptis oleh-Mu dan Engkau yang datang kepadaku ? Lalu Yesus menjawab : “ Biarlah hal itu terjadi, karena demikianlah sepatutnya kita menggenapkan seluruh kehendak Allah. Yohanes pun menuruti permintaan tersebut. Sesudah dibaptis, Yesus segera keluar dari air pada waktu itu juga langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya. Lalu terdengar suara dari surga yang mengatakan : “ Inilah anak-Ku yang Ku-kasihi, kepada-Nya lah aku berkenan.

Satu-satunya penyebutan tentang Yohanes Pembaptis di luar sumber Injil menurut Louay Fathooni 57. ada di dalam *Jewish Antiquities* dari sejarawan Yahudi, Joseph Ben Mattias, yang lebih dikenal dalam nama Romawinya Flavius Josephus (37-100 M). Josephus menyebut Yohanes Pembaptis dalam nada positif, menggambarkannya sebagai lelaki yang baik, menyeru orang Yahudi untuk menjadi baik, mengembangkan pengikut yang setia di kalangan Yahudi dan diterima sebagai orang soleh yang tulus. Orang Yahudi bahkan berpikir, bahwa kekalahan tentara Herodes terhadap Raja Nabataean Aretas, yang putrinya Antipas telah bercerai agar dapat menikah dengan Herodian, merupakan balasan Tuhan atas pembunuhan Yohanes oleh Horodes.

Sementara, merujuk kepada Al-Quran tidak banyak informasi yang didapatkan. Al-Quran menyebut Nabi Yahya secara ringkas, sebagai seorang dengan kebaikan yang melekat pada pribadinya. Al-Quran menyebutnya dalam 7 ayat, 5 diantaranya dalam surah Maryam. Kemudian dalam surah al-An'am dan al-Anbiya'. Pada QS al-An'am : 85 dijelaskan : “ Dan Zakaria, Yahya, Isa dan Ilyas, semuanya termasuk orang-orang yang saleh.” Pada QS Maryam : 12 dijelaskan : “ (Dikatakan kepada Yahya) Wahai Yahya : Pedanglah kitab itu dengan sungguh-sungguh. Dan Kami berikan kepadanya hikmah ketika ia masih kanak-kanak.” Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami kesalehan Nabi Yahya. Al-Quran tidak menyebutkan secara khusus kitab yang diikutinya. Para mufassir menyatakan kitab yang dimaksud adalah kitab Taurat.

Kemudian Schillebeeckc seperti dikutip oleh Albeert Nolan 58menuliskan, di tengah-tengah semua gerakan dan spekulasi bercorak keagamaan politis, ada seorang yang tampil

57Louay Fathooni, *The Mystery* , hlm 129-132.

58.Albert, Nolan, OP., *Yesus Bukan Orang Kristen*, (Yogyakarta, Kanisius, 2005),hlm 37-38 dan 40

menonjol sebagai tanda perbantahan. Kebisuan ini dipecahkan oleh Yohanes Pembaptis di padang gurun. Cara berbicara dan pesannya menghidupkan kembali tradisi kenabian.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami para nabi sebelumnya mengharapkan seluruh Israil berubah, bahkan dalam diri raja atau pemimpinnya. Yohanes seperti nabi-nabi kemudian, mengharapkan setiap orang Israil bertobat dan mengalami perubahan hati secara pribadi. Inilah arti pokok baptisan Yohanes. Penting diperhatikan perubahan yang dituntut Yohanes tidak berhubungan dengan kebersihan pelaksanaan kewajiban sabbat yang rumit, juga tidak ada hubungannya dengan larangan membayar pajak kepada orang kafir. Sekarang yang dituntut Yohanes berhubungan dengan moral sosial. Meskipun kemudian Yohanes ditahan dan dipenggal kepalanya karena ia berani berbicara melawan Herodes. Yesus sendiri menyetujui praktek pembaptisan oleh Yohanes dan mengagumi kehidupannya. Yohanes menggambarkan Yesus sebagai seorang petani yang membersihkan tempat pengirikannya. Jelasnya, seperti seorang petani yang memisahkan gandum dan debu jerami. Demikian juga Tuhan akan memisahkan yang benar dari yang jahat. Ia akan mengumpulkan orang-orang benar masuk ke dalam Kerajaan-Nya dan melemparkan orang-orang jahat pada hukuman kekal. Tujuan pembaptisan Yesus oleh Yohanes untuk menyatakan identitas Yesus kepada Israil dan untuk meresmikan pelayanan Yesus. Setelah diurapi Roh Kudus, mulai dari titik ini Yesus menggenapi peran dan pengorbannya. Meskipun Yesus dibaptis bersama manusia lainnya yang mengaku dosa, tetapi baptisan Yesus menurut iman Kristen menggenapi seluruh kehendak Allah.

3. Baptisan Yesus dan Para Murid Sebelum Kebangkitan-Nya

Bersumber pada Matius 4: 17 dan Markus 1: 15-17, ketika Yesus mulai mengabarkan Injil, Yesus berseru : “ Bertobatlah, sebab Kerajaan Allah sudah dekat.” Berdasarkan informasi ini terdapat pesan yang sama. Ketika Yohanes Pembaptis mengajarkan Kerajaan Surga sudah dekat, sebab itu diperlukan perubahan hati dan perbuatan secara menyeluruh. Injil hanya menyebut dua ayat tentang hal ini, yaitu Injil Yohanes 3 : 27-30 dan 4 : 1-2. Pada Injil Yohanes 3 : 27-30 tertulis, sesudah itu Yesus pergi dengan murid-muridnya ke tanah Yudea dan Dia diam di sana bersama-sama dengan mereka dan membaptis. Tetapi Yohanes membaptis juga di Ainon, dekat Salim, sebab banyak air dan orang-orang datang ke situ untuk dibaptis. Pada waktu itu Yohanes belum dimasukkan ke dalam penjara. Maka timbullah perselisihan murid-murid Yohanes dengan seorang Yahudi tentang penyucian. Lalu

59 Alkitab....., hlm 3 dan 41

60 Alkitab....., hlm 114

mereka datang kepada Yohanes dan berkata : “ Rabi, orang-orang bersama dengan engkau di seberang sungai Yordan dan tentang Dia yang engkau telah memberi kesaksian. Dia membaptis juga dan semua orang pergi kepada-Nya. Jawab Yohanes : “Tidak ada seorangpun yang dapat mengambil sesuatu bagi dirinya, kalau tidak dikaruniakan kepadanya dari surga. Kamu sendiri dapat memberi kesaksian bahwa aku telah berkata : “aku bukan mesias, tetapi aku diutus untuk mendahului-Nya. Yang empunya mempelai perempuan ialah mempelai laki-laki, tetapi sahabat mempelai laki-laki yang berdiri dekatnya dan yang mendengarkannya sangat bersukacita mendengar suara mempelai laki-laki, itulah sukacitaku, sukacitaku penuh. Ia harus makin besar dan aku harus makin kecil.

Sementara pada Injil Yohanes 4 : 1-2, tertulis ketika Yesus mengetahui bahwa orang-orang Farisi telah mendengar bahwa Ia memperoleh dan membaptis lebih banyak daripada Yohanes meskipun Yesus sendiri tidak membaptis, melainkan murid-murid-Nya. Hal ini dipahami menurut iman Kristen para murid membaptis dengan Kuasa dan Bimbingan Yesus.

Kemudian kitab-kitab Injil tidak mencatat apakah Yesus dan para murid terus membaptis sepanjang misi pelayannya. Tetapi Yesus melakukan baptisan pada awal mula pelayannya ketika Dia berada di Yudea. Karena awal mula pelayannya Yesus menekankan pentingnya pertobatan. Baptisan yang dilaksanakannya pada saat itu sama dengan baptisan Yohanes, baptisan pertobatan dan air yang digunakan pun bersumber dari air yang mengalir atau hidup.

4. Baptisan Yesus dan Para Murid Sesudah Kebangkitan-Nya

Ajaran Amanat Agung terdapat dalam Matius 28: 18-19. Yesus menyuruh murid-murid untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya dan membaptis mereka dalam nama Bapa, Putra dan Roh Kudus, dengan kuasa yang sudah diberikan kepada mereka. Tidak seperti baptisan yang dilakukan Yesus dan para murid di Yudea, dimana orang-orang datang ke suatu tempat untuk menerima baptisan. Baptisan yang diperintahkan Yesus setelah bangkit bersumber dari Yohanes 20 : 21-23⁶¹ tertulis, Kata Yesus sekali : “ Damai sejahtera bagi kamu, sama seperti Bapa mengutus Aku, demikian juga sekarang Aku mengutus kamu. Sesudah berkata demikian, Dia mengembusi mereka dan berkata : “ Terimalah Roh Kudus, jikalau kamu mengampuni dosa orang, dosanya diampuni dan jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada.

61 Alkitab....., 140

Menurut tim penulis *The Doctrine of Baptism –Doctrinal Series*⁶² baptisan pelayanan yang dilakukan Yesus semasa di bumi adalah baptisan pertobatan sama seperti baptisan Yohanes. Hal ini dianggap sebagai peralihan dari baptisan Yohanes ke baptisan Perjanjian Baru. Baptisan dalam nama Tubuh Kristus harus diberitakan kepada semua bangsa, hanya akan tiba setelah Yesus ditinggikan dan Roh Kudus dicurahkan.

Jelasnya, baptisan yang dilakukan para murid setelah kebangkitannya harus diberitakan dan dilakukan para murid saat mereka pergi ke semua bangsa. Para murid menunggu di Yerusalem sampai Roh Kudus yang dijanjikan dicurahkan. Kemudian mereka mulai bersaksi bagi Tuhan dan mulai membaptis orang-orang yang percaya di dalam nama Tuhan Yesus dengan kuasa yang diberikan Roh Kudus untuk menghapus dosa. Baptisan gereja adalah penghapusan dosa melalui nama Kristus yang telah bangkit, melalui kesaksian dari Roh Kudus.

Beberapa pelaksanaan baptisan bersumber dari Kisah Para Rasul (Kis) ⁶³antara lain :

(1) **Hari Pentakosta.** Kis 2: 1-40 , pada hari Pentakosta, orang-orang saleh bertanya kepada para rasul, apa yang harus mereka perbuat, maka jawaban Petrus terdiri dari perintah dan janji. :” Bertobatlah kamu hendaklah masing-masing kamu menyerahkan diri untuk dibaptis dalam nama Yesus untuk mengampunan dosamu, maka kamu akan menerima karunia Roh Kudus. Sebab bagi kamulah janji itu dan bagi anak-anakmu, dan bagi orang yang masih jauh, sebanyak yang akan dipanggil oleh Allah Tuhan. “

(2) **Misi ke Samaria.** Kis 8:4-17, penganiayaan besar-besaran terhadap gereja sebagai akibat dari kematian Stefanus, membuat semangat penginjilan disebarkan ke luar Yerusalem. Filipus pergi ke kota Samaria. Lukas mencatat : “ Tetapi sekarang mereka percaya kepada Filipus yang memberitakan Injil tentang Kerajaan Allah dan nama Yesus, dan mereka memberi diri mereka dibaptis baik laki-laki maupun perempuan.

(3) **Pertobatan Sida-sida Etiopia.** Kis 8: 26-40. Setelah Filipus memberitakan Injil ke Samaria. Malaikat menyuruhnya untuk pergi ke sebuah jalan yang sunyi menemui sida-sida Etiopia. Dalam perjalanan ketika mereka tiba ditempat yang ada air. Sida-sida meminta untuk dibaptis. Keduanya masuk ke dalam air dan Filipus membaptisnya.

(4) **Pertobatan Paulus.** Kis 9:17-19, 22: 12-26. Saulus seorang pemimpin yang sangat sengit menyerang gereja, tiba-tiba bertemu dengan Yesus dalam perjalanannya ke

⁶² Departemen Literature Gereja Yesus Sejati, *The Doctrine of Baptism –Doctrinal Series, Doktrin Baptisan*, (USA, True Jesus Church, Departemen of Literary Ministry, 2014), hlm 65

⁶³ Alkitab....., hlm 143-144, 151-153,155, 156,163-165,167-168

Damsyik untuk menangkap orang Kristen. Tuhan mengutus seorang murid, Ananias untuk bertemu Saulus dan menumpangkan tangan ke atasnya. Tuhan memulihkan penglihatan Saulus melalui Ananias. Ananias menyampaikan kepada Saulus, bahwa Tuhan menghendaknya menjadi saksi bagi-Nya. Ananias mendesak Saulus dan berkata : Sekarang kenapa engkau masih ragu. Bangunlah dan berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan.

(5) **Pertobatan Korneleus.** Kis 10:1-48. Korneleus diperintah Tuhan untuk mengundang Petrus dan berbicara mengenai Firman-Nya. Ketika Petrus berbicara, Roh Kudus turun ke atas mereka. Hal ini membuat terkejut jemaat Yahudi yang menyertai Petrus, ternyata Roh Kudus juga turun kepada jemaat bukan Yahudi. Petrus berkata : Bolehkah orang mencegah untuk dibaptis orang-orang ini dengan air. Sedangkan mereka telah menerima Roh Kudus sama seperti kita. Lalu ia menyuruh mereka dibaptis dalam nama Kristus. Baptisan orang-orang bukan Yahudi tetap diperlukan untuk pengampunan dosa, menyatukan mereka dalam Kristus dan menyingkirkan perbedaan etnis. (lihat juga surat yang dikirim Paulus ke Galatia 3 :27-29).

(6) **Pertobatan Lidia** Kis 16:13-15. Paulus dan Silas datang ke Filipi dalam perjalanan penginjilan Paulus yang kedua. Lidia seorang penjual kain ungu adalah orang pertama yang menerima panggilan penginjilan ini. “ Sesudah ia dibaptis bersama dengan orang-orang seisi rumahnya, ia mengajak kami. Katanya :“Jika kamu berpendapat bahwa aku sungguh-sungguh percaya kepada Tuhan, marilah menumpang di rumahku.”

(7) **Pertobatan Kepala Penjara** Kis 16: 16-40. Sewaktu memberitakan Injil di Filipi. Paulus dan Silas dipenjara karena mengusir setan dari seorang hamba perempuan dan kericuhan yang dipicu oleh tuan-tuan yang memperkerjakan hamba-hamba tersebut. Gempa yang hebat menggoncangkan sendi dan membuka pintu penjara. Saat kepala penjara hendak bunuh diri karena mengira seluruh tawanan telah melarikan diri. Paulus mencegah dan menyelamatkannya. Kepala penjara gemetar dan berlutut dihadapan Paulus dan Silas dan berkata : “Apa yang harus kulakukan supaya selamat ?” Mereka menjawab: Percayalah kepada Tuhan Yesus, engkau dan seisi rumahmu akan selamat. Seketika itu ia dan keluarganya memberikan dirinya untuk dibaptis.

(8) **Baptisan Murid-Murid di Efesus.** Kis 19: 1-7. Ketika Paulus berada di Efesus saat perjalanan penginjilannya ketiga. Ia bertemu dengan beberapa murid. Ia bertanya kepada mereka apakah mereka telah menerima Roh Kudus, ketika mereka telah percaya. Ternyata mereka belum menerima atau mendengar tentang Roh Kudus. Jawaban ini membuat Paulus

bertanya tentang baptisan mereka. “ Kalau begitu dengan baptisan apa kamu dibaptis ?” Mereka menjawab bahwa mereka dibaptis dalam baptisan Yohanes. Paulus menjawab baptisan Yohanes baptisan pertobatan dan tujuannya membawa mereka kepada Yesus Kristus. Setelah mendengar penjelasan Paulus, mereka dibaptis dalam nama Yesus dengan menumpangkan tangan ke atas mereka dan Roh Kudus turun.

Dengan demikian, senada dengan apa yang diungkapkan oleh Karl Bath⁶⁴ bahwa gereja awal melakukan Amanat Agung dan baptisan seakan mereka telah menerima perintah normatif yang absolut, yang tidak dapat diabaikan. Sehingga sangat logis jika dalam Kisah Para Rasul beberapa peristiwa terkait pertobatan dan baptisan yang dilakukan setelah Yesus dibangkitkan.

Menurut Harmadi,⁶⁵ bagaimana konkritnya menjadikan segala bangsa murid Yesus yang dilaksanakan Gereja Katolik pada saat ini ? Mungkinkah diselamatkan tanpa Sakramen Pembaptisan? (KKGK 262). Karena Kristus wafat untuk keselamatan semua orang, yang diselamatkan tanpa Sakramen Pembaptisan adalah mereka yang meninggal karena iman (*Pembaptisan Darah*), para katekumen, dan mereka yang bahkan tidak mengenal Kristus dan Gereja mencari Allah dengan sungguh-sungguh di bawah tuntunan rahmat dan berusaha melaksanakan kehendak-Nya (*Pembaptisan Rindu*). Gereja dalam liturgi mempercayakan anak-anak yang meninggal tanpa sakramen Pembaptisan ke dalam kerahiman Allah, yaitu Baptisan bayi- harus ada yang menjamin. Baptisan dewasa - belajar minimal 1 tahun. *Katolikasi*’ menjadi Katolik dengan cara penerimaan Sakramen Inisiasi, yaitu: Baptis, Penguatan dan Ekarsti. Jelasnya, kewajiban Gereja Katolik dalam melaksanakan Matius 28: 19 ‘*menjadikan segala bangsa muridNya*’ sebatas membaptis dan mengajarkan perintah Allah bagi yang mau saja. Perintah Allah menurut Katolik dapat diringkas menjadi 2 saja, yaitu: (a) Mencintai Allah di atas segalanya (Mat. 22: 34 – 40) (b) Mencinta sesama sama seperti Kristus mencintai (Yoh. 13:34). Jadi, melaksanakan Amanat Agung untuk menjadikan segala bangsa muridNya dengan membaptis dan mengajarkan perintah-Nya adalah demi pelaksanaan cinta Allah untuk keselamatan seluruh umat manusia dengan pengampunan dosa. Dalam proses inisiasi ini sama sekali tidak ada paksaan, tidak ada bujuk-rayu, tidak ada manipulasi, tidak ada imbalan, tidak ada transaksi – *pure* murni karena percaya, beriman dan menerima Yesus sebagai Kristus, Juru Selamat pribadinya karena cinta.

64.Karl Bath, *Church Dogmatics*, (Edinburgh, T&T. Clark, 1957) hlm 75

65.Harmadi.....

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa meskipun di antara para murid sudah dibaptis oleh Yohanes dalam baptisan pertobatan dan baptisan Yesus oleh Yohanes dipahami sebagai persiapan untuk menerima kedatangan Yesus. Tetapi setelah Pentakosta, Yesus ditinggikan dan Roh Kudus dicurahkan. Maka baptisan Yohanes tidaklah mencukupi. Mereka perlu dibaptis dalam nama Tuhan Yesus untuk pengampunan dosanya dan ia dapat menerima Roh Kudus.

Dengan demikian, merujuk kepada Matius 28 : 19 dan berdasarkan kenyataan peristiwa yang tertulis dalam Injil dan Kisah Para Rasul, bahwa Amanat Agung dan baptisan adalah dua hal yang saling bersinergis. Para murid bukan hanya memberitakan Injil kepada segala bangsa tetapi juga telah menerima mereka yang datang untuk dibaptis dalam nama Yesus dan mereka yang dibaptis dan yang membaptis keduanya telah menerima Roh Kudus.

Simpulan

Memahami eksegesis pada Matius 28 :19, yaitu pada kalimat perintah *Jadikanlah semua bangsa murid-Ku* menurut tafsir al-Kitab Masa Kini bahwa Kuasa Tuhan yang universal membawa kepada kuasa universal tugas gereja untuk mengabarkan Injil. Inilah wibawa untuk baptisan Kristen. Sekiranya Yesus tidak memerintahkannya, baptisan itu tidak mungkin dilaksanakan begitu cepat pasca Pentakosta. Baptisan dilakukan dalam nama Yesus Kristus dan Tritunggal. Hal ini penggambaran teologis dari arti sakramen.

Implementasi eksegesis Matius 28 :19 menurut iman Kristen bahwa Amanat Agung dan baptisan adalah dua hal yang saling bersinergis. Para murid bukan hanya memberitakan Injil kepada segala bangsa tetapi juga telah menerima mereka yang datang untuk dibaptis dalam nama Yesus dan mereka yang dibaptis dan yang membaptis keduanya telah menerima Roh Kudus. Baptisan pelayanan yang dilakukan Yesus semasa di bumi adalah baptisan pertobatan sama seperti baptisan Yohanes. Tetapi pasca Pentakosta Hal ini dianggap sebagai peralihan dari baptisan Yohanes ke baptisan Perjanjian Baru. Baptisan dalam nama Tubuh Kristus harus diberitakan kepada semua bangsa. Baptisan gereja adalah penghapusan dosa melalui nama Kristus yang telah bangkit melalui kesaksian dari Roh Kudus. Semua proses pemuridan ini ditutup dengan janji Yesus bahwa Dia akan senantiasa menyertai para murid pada setiap zaman dan tempat.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah M. Amin, 2010, *Islamic Studies di Perguruan Tinggi Pendekatan Integratif-Interkonektif*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar

Bath, Karl, 1975, *Church Dogmatics*, Edinburgh, T&T. Clark

Bucaile, Maurice, 1978, Bible, Qur'an dan Sains ,Terj., *La Bible, La Qur'an et La Science*, Jakarta, Bukan Bintang

Departemen Agama RI, Alquran dan Terjemahnya.

- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1997, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka
- Departemen Literature Gereja Yesus Sejati, 2014, *The Doctrine of Baptism –Doctrinal Series, Doktrin Baptisan*, Indonesia, Departemen Literature Gereja Yesus Sejati
- Diaz N, Bartholomeus, 2014, Konsep Amanat Agung Berdasarkan Matius 28: 18-20 dalam Misi, <https://media.neliti.com>
- Duyverman, M.E. 2006, *Pembimbing ke dalam Perjanjian Baru*, Jakarta, BPK
- Enns, Paul, 2008, *The Moody Handbook of The Theology*, Malang, Literatur SAAT
- Fatoohi, Louay, 2013, *The Mystery of Historical Jesus, sang Mesias Menurut Al-Quran, Alkitab dan Sumber-Sumber Sejarah*, Jakarta, Mizan
- Guthrie, Donald, 2008, *Pengantar Perjanjian Baru Volume 1*, Surabaya, Momentum
- Groenen, C., tt., *Soteriologi al-Kitab*, Yogyakarta, Kanisius
- Henry, Corbyn, 1962, *History of Islamic Philosophy*, London and New York, Kean Paul International
- Hermawan, Yusak B, 2010, *My New Testament*, Yogyakarta, Andi
- Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 2002
- Michel, Thomas, 2002, *Pokok-Pokok Iman Kristen*, Terj., Christian Faith Explained, Malaysia, Pauline
- Nolan, Albert, OP., 2005, *Yesus Bukan Orang Kristen*, Yogyakarta, Kanisius
- Ramadhani, Deshi, 2007, *Menguak Injil-Injil Rahasia*, Yogyakarta, Kanisius
- Salim, Fahmi, 2010. *Kritik Terhadap Studi Al-Qur'an Kaum Liberal*, Jakarta, Perspektif
- Schreuder, J J., 1999, *Baptisan Anak*, Surabaya, Momentum
- Sumaryono, 1999, *Hermeneutik: Sebuah Metode Filsafat*, Yogyakarta, Kanisius
- Susanto, Hasan, 2006. *Perjanjian Baru Interlinear Yunani-Indonesia dan Konkordansi Perjanjian Baru Jilid II*, Jakarta, Lembaga Al-Kitab Indonesia
- Tabor, James D, 200, *Dinasti Yesus*, Terj. Jakarta, Gramedia
- Tenney, Merrill C, 2003, *Survey Perjanjian Baru*, Malang, Gandum Mas
- Tong, Stephen, 2004, *Teologi Penginjilan*, Surabaya, Momentum
- Harmadi, Pengawas Pendidikan Agama Katolik Kementerian Agama Kota Palembang, *narasumber seminar hasil penelitian Nur Fitriyana, Matius 28 :19 Analisis Hermeneutik dalam Tafsiran Alkitab Masa Kini*, 31 Oktober 2019